

# Living Qur'an di Media Sosial: Resepsi QS. Al-Mu'minun [23]: 18 dalam Film Animasi Riko The Series Episode "Main-main Sama Air?"

**Rezwandi**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [rezwandimua017@gmail.com](mailto:rezwandimua017@gmail.com)

## **Abstrak**

Artikel ini meneliti tentang resepsi al-Qur'an di media sosial, khususnya dalam satu episode film animasi *Riko The Series* "Main-main Sama Air?". Film animasi *Riko The Series* ini tayang dengan durasi 5:04 detik ini berhasil menggait penonton sebanyak 5.086.889 juta. Penelitian ini menggunakan teori resepsi al-Qur'an yang digagas oleh Ahmad Rafiq. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Hasil dari penelitian bahwa resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional yang dibawa oleh Ahmad Rafiq terdapat dalam film animasi *Riko The Series* "Main-main Sama Air?". hal itu dibuktikan dengan resepsi eksegesis yang terwujud pada penafsiran atau interpretasi yang dilakukan oleh Q110 pada QS. Al-Mu'minun [23]: 18, kemudian resepsi estetis terlihat pada kutipan dan pembacaan ayat diakhir film yang dilakukan Riko secara tartil dan resepsi fungsional dari aspek performatif yang terindikasi pada tindakan untuk tidak lagi membuang-buang air.

**Kata kunci:** Animasi Riko The Series, Media Sosial, Resepsi Al-Qur'an.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan media sosial telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya popularitas film-film yang menghadirkan nuansa-nuansa agama dan penjelasan al-Qur'an dan hadist di dalamnya. Saat ini, media sosial menjadi sumber utama bagi individu muslim untuk mempelajari ajaran agama. Hal

ini mendorong cendekiawan muslim kontemporer untuk berinovasi dalam menyebarkan ajaran agama melalui video pengajian dan film religi.<sup>1</sup> Termasuk dalam hal ini adalah penyebaran ajaran Islam melalui film animasi *Riko The Series*, yang merupakan serial edukatif dan kreatif yang menggabungkan nilai-nilai Islam. Setiap episode menampilkan ajaran Islam dari al-Qur'an dan hadis melalui tema dan adegan yang mendidik. Film digunakan sebagai sarana penyebaran ajaran agama karena dapat menyampaikan pesan dengan cepat, praktis, dan berdampak signifikan pada pemahaman masyarakat, lebih efektif dibandingkan dengan ceramah atau pengajian konvensional.

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna berkreasi, berkomunikasi, dan berbagi informasi melalui berbagai bentuk konten seperti blog, vlog, film, dan animasi.<sup>2</sup> Film sebagai media massa audio visual memiliki pengaruh signifikan terhadap penonton. Survei *Hootsuite* (2020) menunjukkan bahwa 59% masyarakat Indonesia mengakses media sosial, dengan YouTube sebagai platform teratas (88%). Film juga menjadi konten yang paling banyak dicari. Selain itu, data *Global Digital Insight* (2019) menunjukkan bahwa anak-anak merupakan konsumen internet terbesar kedua setelah remaja.<sup>3</sup> Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa film animasi *Riko The Series* merupakan salah satu film kartun atau

---

<sup>1</sup> Ahmad Mustofa and Muhammad Taufiq, "FILM ANIMASI RIKO THE SERIES: EPISODE TANAMAN BERTASBIH (Kajian Living Qur'an)," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2023): 153-162, hlm. 154. <https://doi.org/10.61136/n8t9f325>.

<sup>2</sup> Ani Mulyati, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kepentingan Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hlm. 25.

<sup>3</sup> Nur 'Afiatus Sa'adah, Tamsik Udin, and Aceng Jaelani, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serial Animasi Riko the Series Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi," *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 15-25, hlm. 16. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1705>.

animasi yang selain sebagai media hiburan dan pendidikan, juga menjadi media penyebaran ajaran- ajaran agama. Dalam perspektif akademik, fenomena tersebut termasuk dalam kajian *'Living al-Qur'an'* atau *'Living Hadis'*, yang mempelajari praktik, tradisi, ritual, dan perilaku masyarakat yang terinspirasi oleh al-Qur'an dan hadis.

Penelitian terkait kajian *'Living al-Qur'an'* di media sosial yang berfokus pada film, baik itu film inspirasi ataupun film animasi telah banyak dilakukan. Diantaranya; Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Tri Faizah Anggraini (2024), meneliti tentang *"Living Qur'an di Media Sosial: Resepsi QS. Al-Ashr [1-3] dalam Film Inspirasi "Al-Qur'an Merindukanmu" pada Gontor Tv"*. penelitian ini menemukan titik temu bahwa resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional terdapat dalam film "Al-Qur'an Merindukanmu". Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Qurrata A'yun (2020), meneliti tentang *"Resepsi Al-Qur'an dan Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!"*. Bentuk resepsi dalam episode "Hiii Serem!!!" ini adalah resepsi eksegesis yakni QS. Ali 'Imran: 185 dan resepsi fungsional dalam aspek informatif, yakni agar tidak perlu takut kepada orang yang meninggal dunia dikarenakan kematian yang telah pasti bagi setiap manusia. Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq dan Ahmad Mustofa (2023), meneliti tentang *"Film Animasi Riko The Series: Episode Tanaman Bertasbih (Kajian Living Qur'an)"* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi *Riko The Series* terdapat dua bentuk penerimaan dalam episode yang berjudul "Tanaman Bertasbih" ini, yaitu penerimaan eksegesis, yaitu QS. al-Isra ayat 44, dan penerimaan fungsional dalam aspek informatif, yaitu sebagai tuntunan bagi manusia untuk menghargai dan menghormati semua makhluk hidup.

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki titik kesamaan dengan penelitian yang terakhir yakni Muhammad Taufiq dan Ahmad Mustofa (2023),

meneliti tentang “Film Animasi *Riko The Series*: Episode Tanaman Bertasbih (Kajian Living Qur’an)” yang sama-sama mengambil film animasi *Riko The Series* sebagai objek kajian. Namun belum dijumpai penelitian yang objek materialnya QS. Al-Mu’minun [23]: 18 dalam Film Animasi *Riko The Series* Episode “Main-main Sama Air?” dengan teori resepsi al-Qur’an sebagai pendekatannya. Oleh karena itu, penulis hendak mengkaji bagaimana resepsi al-Qur’an dalam film animasi *Riko The Series* Episode “Main-main Sama Air?”. Sejalan dengan itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih jauh bentuk Living Qur’an yang terdapat dalam film animasi *Riko The Series* Episode “Main-main Sama Air?”. Untuk memberikan konsep penelusuran dalam penelitian yang lebih kompleks dan spesifik, maka penelitian ini berupaya membangun beberapa rumusan masalah; a) Bagaimana alur cerita dari film animasi *Riko The Series* Episode “Main-main Sama Air”?, b) Bagaimana ragam resepsi yang terdapat dalam film animasi *Riko The Series* Episode “Main-main Sama Air”?, dan c) Bagaimana proses transformasi resepsi dalam film tersebut dengan penafsiran yang telah hadir sebelumnya?. Tiga pertanyaan tersebut akan menjadi fokus dalam pembahasan tulisan ini.

Penelitian ini berawal dari asumsi bahwa perilaku umat Muslim lahir dari pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, baik secara tekstual maupun kontekstual terhadap ayat-ayat al-Qur’an. Pemahaman ini dapat diwujudkan melalui berbagai media, termasuk media sosial dan karya animasi yang ramah dan mudah diakses oleh masyarakat, khususnya generasi milenial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karya animasi dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak-anak dan masyarakat luas. Penulis berasumsi bahwa terdapat tiga resepsi dalam film animasi *Riko The Series* Episode “Main-main Sama Air?”, seperti yang gagas oleh Ahmad Rafiq.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model studi pustaka (library research). Model tersebut merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mengambil mengambil film animasi *Riko The Series* episode ke - 6 dengan tema “Main-main Sama Air?” yang tayang perdana pada tanggal 13 Maret 2020 di YouTube melalui akun channel *Riko The Series*. Sementara data sekunder didapatkan dari berbagai penelitian terkait, seperti literatur yang bersumber dari buku, kitab tafsir, jurnal, artikel, website atau tulisan-tulisan yang menyajikan informasi tentang tema penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari tiga tahap: pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten (content analysis) yang menganalisis bentuk resepsi dalam film tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori Living Quran oleh Ahmad Rafiq<sup>4</sup> seorang Dosen UIN Sunan Kalijaga yang mengembangkan dan mengklasifikasikan resepsi menjadi tiga bentuk: eksegesis, estetis dan fungsional.<sup>5</sup>

Konsep resepsi awalnya lahir dalam teori sastra, yang menyoroti bagaimana pembaca menafsirkan dan menikmati karya sastra, serta bagaimana mereka merespons dan bereaksi terhadapnya. Ketika konsep ini diterapkan pada al-Qur'an, maka resepsi al-Qur'an dapat dipahami sebagai kajian tentang bagaimana individu atau komunitas merespons, menafsirkan, dan

---

<sup>4</sup> Ahmad Rafiq adalah seorang pakar terkemuka di Indonesia dalam bidang Living Qur'an. Melalui karya-karyanya yang banyak, ia telah menunjukkan dedikasinya pada pengembangan pemahaman dan penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Profil akademiknya di Google Scholar menunjukkan bahwa ia telah menerbitkan berbagai jurnal dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan Living Qur'an.

<sup>5</sup> Muhammad Alwi HS, “Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq),” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 15, no. 01 (2021), hlm. 16.

menghayati ajaran al-Qur'an, baik di masa lalu maupun sekarang.<sup>6</sup> Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa Ahmad Rafiq mengklasifikasikan resepsi dalam tiga bentuk, yaitu: *Pertama*, resepsi eksegesis yang berkenaan dengan tindakan menafsirkan atau bentuk penerimaan melalui jalan pemahaman yang ditemukan melalui kajian kitab tafsir atau pengajian-pengajian tertentu.<sup>7</sup> *Kedua*, resepsi estetis merupakan resepsi terhadap keindahan teks baik yang termanifestasi melalui tulisan maupun suara. Bentuk resepsi estetis dapat berupa pembacaan al-Qur'an dengan tilawah atau seni penulisan al-Qur'an dengan gaya kaligrafi.<sup>8</sup> *Ketiga*, Resepsi fungsional merupakan pendekatan yang melihat teks al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk praktik kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terdiri dari dua aspek, yaitu aspek informatif dan performatif. Aspek informatif berfokus pada pemahaman makna al-Qur'an sebagai petunjuk hidup, sedangkan aspek performatif menekankan pada ekspresi pemahaman tersebut dalam bentuk praktik nyata yang tercermin dalam pola hidup sehari-hari.<sup>9</sup> Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti-bukti yang menjawab asumsi penelitian yang telah diajukan.

---

<sup>6</sup> Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis," in *Islam, Tradisi Dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 75.

<sup>7</sup> Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi Zuhri, *Living Hadis: Praktik, Resepi, Teks Dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media bekerja sama dengan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 64.

<sup>8</sup> Muhammad Amin and Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 290-303, hlm. 295. <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7423>.

<sup>9</sup> Ihsan Nurmansyah, "Resepsi Dan Transmisi Pengetahuan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 3, no. 2 (2019): 97-118, hlm. 110. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>.

## PEMBAHASAN

### A. Gambaran umum Film Animasi Riko The Series



Gambar 1. *Film Animasi Riko The Series*

Riko The Series adalah serial animasi anak yang diproduksi oleh Garis Sepuluh Corp, sebuah perusahaan yang didirikan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto. Serial ini pertama kali tayang di YouTube pada tanggal 9 Februari 2020 dan bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai edukasi dan moral kepada anak-anak, terutama dalam hal akhlak dan karakter. Dengan demikian, *Riko The Series* menjadi salah satu pilihan tontonan yang edukatif dan inspiratif bagi anak-anak Muslim di era digital saat ini.<sup>10</sup> *Riko The Series* merupakan film animasi yang lahir dari hasil kolaborasi ketiga pendirinya, yaitu Rumah Story, Roundbox Animation, dan Line Ten. Ketiga pendiri ini bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu menciptakan animasi sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak.<sup>11</sup> Dengan visi yang sama, mereka

---

<sup>10</sup> Muhammad Taufiq dan Ahamd Mustofa, 'FILM ANIMASI RIKO THE SERIES: EPISODE TANAMAN BERTASBIH (Kajian Living Qur'an)', *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 9.2 (2023), 161-172, hlm. 165.

<sup>11</sup> Sulisniati dan Zainal Efendi Nasibuan, 'ANALISIS NILAI NI6AI PENDIDIKN AGAMA ISLAM DALAM FILM ANIMASI RIKO THE SERIES EPISODE', Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2.1 (2025), 256-269, hlm. 259.

berusaha untuk mengembangkan animasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan nilai-nilai edukasi dan moral yang penting bagi perkembangan anak-anak.

Riko The Series adalah sebuah animasi yang mengusung tema edutainment, yaitu hiburan dan pendidikan yang menyenangkan. Target penontonnya adalah anak-anak dengan rentang usia 4-15 tahun. Dengan tampilan animasi yang menarik dan penuh warna, *Riko The Series* sangat cocok bagi anak-anak di bawah 10 tahun. Sementara itu, sisipan sains dan ilmu pengetahuan yang menarik akan membuat anak-anak usia 10 tahun ke atas merasa terpacu untuk belajar. *Riko The Series* lahir dari kegelisahan Teuku Wisnu, salah satu pendirinya, yang khawatir dengan banyaknya tontonan anak-anak yang kurang mendidik. Untuk menjawab kekhawatiran ini, *Riko The Series* hadir sebagai solusi yang menyenangkan dan edukatif. Animasi ini berisikan ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang ditujukan untuk membuat anak-anak mencintai sains dan al-Qur'an.<sup>12</sup> Dengan demikian, *Riko The Series* menjadi salah satu pilihan tontonan yang tepat bagi anak-anak Muslim di era digital saat ini.

Inisiatif para animator *Riko The Series* mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dari jumlah subscriber yang mencapai 3,15 juta dan total penonton yang mencapai lebih dari 818 juta kali. Dengan total 421 video yang telah diunggah, *Riko The Series* telah menjadi salah satu channel animasi anak-anak yang paling populer di Indonesia.<sup>13</sup> Selain YouTube, *Riko The Series* juga hadir di berbagai platform

---

<sup>12</sup> R. D. Rahmayanti, Y. Yarno, & R. P. Hermoyo, Pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series produksi garis sepuluh. KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching, 7(1), (2021), 157-172, hlm. 162.

<sup>13</sup>Riko The Series - Youtube, <https://www.youtube.com/@RikoTheSeries>, (Diakses pada 21 Maret 2025 - Pukul 23.51).



media sosial lainnya, seperti Instagram (@rikotheries),<sup>14</sup> Tiktok (@rikotheries),<sup>15</sup> X (@rikotheries),<sup>16</sup> Facebook (@rikotheries),<sup>17</sup> Email ([rikoq110official@gmail.com](mailto:rikoq110official@gmail.com))<sup>18</sup> dan Web (<http://www.rikotheries.com>).<sup>19</sup> Melalui akun-akun ini, tim produksi Riko The Series membagikan konten-konten menarik, seperti cuplikan video dan informasi terkait, seperti jadwal tayang. Akun media sosial ini berfungsi sebagai penghubung antara tim produksi dan penonton, memungkinkan interaksi dan komunikasi yang lebih dekat.

Film animasi *Riko The Series* tayang setiap hari Jum'at pukul 16.00 WIB di YouTube, dengan tema-tema aktual dan relevan dengan perkembangan zaman. Serial ini mengisahkan petualangan seorang anak laki-laki bernama Riko, yang digambarkan sebagai anak yang pintar, energik, dan rajin, namun sering kali ceroboh. Riko ditemani oleh robot Q110, yang diciptakan oleh seorang ilmuwan muslim pada era kejayaan dinasti Abbasiyah. Dalam petualangannya, Riko dan Q110 mempelajari tentang tokoh-tokoh muslim, fakta-fakta sains dan berbagai pengetahuan lainnya. Selain itu, serial ini juga menampilkan karakter lain seperti Wulan, kakak perempuan Riko,

---

<sup>14</sup>Riko The Series - Ig, <https://www.instagram.com/rikotheries?igsh=MWk0Ym5pYzd2NTVneA==>, (Diakses pada 22 Maret 2025 - Pukul 21.10).

<sup>15</sup>Riko The Series - Tiktok, <https://www.tiktok.com/@rikotheries?t=ZS-8uvXFU20Y3c&r=1>, (Diakses pada 22 Maret 2025 - Pukul 22.59).

<sup>16</sup> Riko The Series - X, <https://x.com/rikotheries?lang=id>, (Diakses pada 22 Maret 2025 - Pukul 21.15).

<sup>17</sup>Riko The Series - Facebook, <https://www.facebook.com/share/1LJ5VfKd7G/>, (Diakses pada 22 Maret 2025 - Pukul 21.17).

<sup>18</sup> Riko The Series - Email, [rikoq110official@gmail.com](mailto:rikoq110official@gmail.com), (Diakses pada 22 Maret 2025 - Pukul 21.20).

<sup>19</sup> Riko The Series - Website, <http://www.rikotheries.com>, (Diakses pada 22 Maret 2025 - Pukul 21.25).

dan kedua orang tua Riko yang digambarkan dengan peran Ayah dan Bunda.<sup>20</sup>

## B. Alur Cerita Film Animasi Riko The Series Episode “Main-main Sama Air?”



Gambar 2. Thumbnail / Sampul Episode “Main-main Sama Air?”

Film animasi *Riko The Series* episode ke 6 dengan judul “Main-main Sama Air?”, menyajikan pengetahuan sains yang termuat di dalam al-Qur’an bahwa yang menurunkan air dari langit sesuai dengan ukurannya adalah Allah Swt. dan Allah Swt. jugalah yang membuat air menetap di bumi. Episode tersebut telah tayang perdana di kanal YouTube pada tanggal 13 Maret 2020 dengan durasi selama 5 menit 4 detik dan telah ditonton lebih dari 5.086.889 kali dengan jumlah likes yang mencapai 16 ribu kali. Dari jumlah tayangan dan likesnya dapat di simpulkan bahwa film animasi ini mendapat respon yang baik. Dari penelusuran penulis bahwa kolom komentar dalam film ini telah di nonaktifkan atau di tutup.

Untuk memahami sebuah film secara mendalam, analisis terhadap cerita yang terkandung di dalamnya sangat penting. Cerita dalam sebuah film terdiri dari serangkaian peristiwa yang

---

<sup>20</sup> Nur Annisa Tri Handayani, *Skripsi Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Riko The Series: Analisis Semiotika Roland Barthes* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm. 37-38.

saling terkait dan membentuk kesatuan yang utuh. Konsep inilah yang dikenal sebagai alur cerita, yang merupakan struktur dasar dari sebuah narasi.<sup>21</sup> Struktur alur cerita dalam karya fiksi dapat dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap awal (beginning), tahap tengah (middle), dan tahap akhir (end).<sup>22</sup> Tahap awal merupakan pengenalan latar belakang, karakter, dan konflik yang akan berkembang. Tahap tengah merupakan bagian inti cerita, di mana konflik memuncak dan karakter mengalami perubahan. Sementara itu, tahap akhir merupakan penyelesaian konflik dan penutupan cerita. Dengan demikian, ketiga tahapan ini saling terkait dan membentuk kesatuan yang utuh dalam struktur alur cerita. Selanjutnya, penulis akan menggunakan tiga tahapan tersebut dalam mendeskripsikan tahapan-tahapan peristiwa yang ada di film animasi *Riko The Series* Episode "Main-main Sama Air?".

Cerita dimulai dengan Riko yang mengendap-ngendap masuk ke dalam kamarnya. Ia bermaksud untuk menjahili Q110 yang sedang sibuk melakukan sesuatu di dalam kamar. Riko ingin menembak atau menyiram wajah Q110 dengan menggunakan alat tembak yang dibuat sendiri olehnya. Q110 pun kaget setelah ditembak, dan Riko tertawa riang. Tertawa Riko yang riang membuatnya tidak sengaja menyenggol meja yang di atasnya terdapat segelas air. Segelas air tersebut tumpah dan membasahi Riko. Q110 menertawakan balik Riko yang basah akibat tertimpa segelas air di atas meja tersebut. "Haa haa haa, makanya jadi orang jangan jahil," kata Q110. Riko kemudian menunjukkan alat tembak yang digunakannya kepada Q110. Ia mengatakan bahwa alat itu dibuat dari barang bekas yang tidak terpakai. Q110 juga mengingatkan bahwa alat itu jangan digunakan untuk mengerjain

---

<sup>21</sup> Pujiharto, *Pengantar Teori Fiksi* (Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2010), hlm. 32.

<sup>22</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), hlm. 142-146.

atau menjahili orang. Namun, Riko dengan jawaban mengelak bahwa ia akan menggunakan alat ini untuk menyiram tanaman. Dalam ilustrasinya, Riko digambarkan menyiram tanaman yang layu. Namun, pada akhirnya, Riko kembali menyiram atau menjahili Q110.<sup>23</sup>



Gambar 3. Riko menjahili Q110 dengan menembakkan air

Adegan berlanjut dengan Riko yang mendekati meja untuk minum dari segelas botol yang ada karena haus. Ia mengucapkan "Bismillah" sebelum minum dan mengakhirinya dengan kalimat syukur "Alhamdulillah". Saat itu juga, Q110 mendekat kepada Riko. Riko terlihat diam dan merenung, sembari berpikir dan mempertanyakan, "Kalau di dunia ini nggak ada air, gimana yah?". Riko penasaran tentang bagaimana kehidupan di Bumi jika tidak ada air. Ia menunggu jawaban dari Q110, yang siap memberikan penjelasan ilmiah tentang pentingnya air di Bumi.<sup>24</sup>

---

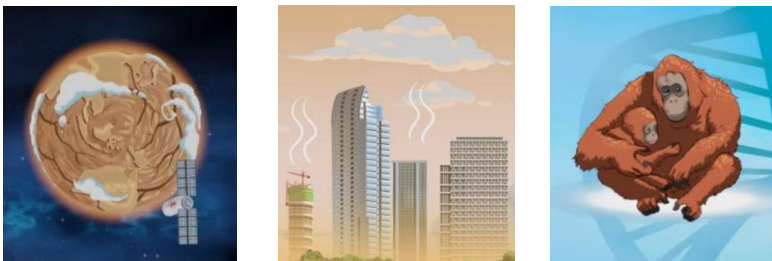
<sup>23</sup> Film Animasi Rico The Series, Episode "Main-main Sama Air?" – menit ke 1:04. Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=GjKWiIX498w&t=8s> (Diakses pada 18 Maret 2025 – pukul 15.40 Wib).

<sup>24</sup> Film Animasi Rico The Series, Episode "Main-main Sama Air?" – menit ke 2:10. Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=GjKWiIX498w&t=8s> (Diakses pada 18 Maret 2025 – pukul 16.00 Wib).



Gambar 4. Riko diam dan merenung

Mendengar pertanyaan Riko, Q110 merespons dengan menjelaskan bahwa air sangat penting untuk dijaga dan digunakan dengan sebaik mungkin. "Jangan menysia-nyiakan nikmat air dari Allah SWT," kata Q110. Q110 juga menekankan bahwa menggunakan air secara berlebihan dan membuang-buang air secara sengaja adalah perbuatan yang tidak bijak. Ia memberikan beberapa contoh untuk menjelaskan pentingnya air. "Bayangkanlah, bumi yang indah ini akan mengkerut seperti jeruk yang keriput jika tidak memperoleh air," kata Q110. "Udara akan menjadi panas karena tidak ada angin sepoi-sepoi. Dan yang paling penting, semua makhluk hidup akan hilang atau mati jika tidak ada air."<sup>25</sup>



Gambar 5. Dampak atau akibat jika tidak ada air

---

<sup>25</sup> Film Animasi Riko The Series, Episode "Main-main Sama Air?" – menit ke 2:38. Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=GjKWiIX498w&t=8s> (Diakses pada 18 Maret 2025 – pukul 16.15 Wib).

Cerita kemudian beralih ke adegan penutup, di mana Riko menyadari akan perbuatannya bermain-main dengan air. Ia merasa bersalah karena telah membuang-buang air. Riko kemudian memikirkan tentang ibunya, yang pasti akan sedih jika tidak ada air untuk memasak, mencuci, mandi, dan membuatkan susu untuknya. Riko merasa menyesal atas perbuatannya. Dengan tangan terangkat dan mata menatap ke atas, Riko mengucapkan, "Terima kasih, ya Allah, karena telah memberi air untuk kita semua." Riko merasa bersyukur atas nikmat air yang telah diberikan oleh Allah SWT. Q110 kemudian mengingatkan Riko untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Riko berjanji bahwa setelah kejadian itu, ia akan lebih hemat dalam menggunakan air.<sup>26</sup>



Gambar 6. Kesadaran Riko akan pentingnya air

Latar layer film pun berakhir dengan kutipan QS. al-Mu'minun [23]: 18, kemudian dibacakan ayatnya beserta terjemahannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Film Animasi Rico The Series, Episode "Main-main Sama Air?" – menit ke 2:56. Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=GjKWiIX498w&t=8s> (Diakses pada 18 Maret 2025 – pukul 16.45 Wib).

<sup>27</sup> Film Animasi Rico The Series, Episode "Main-main Sama Air?" – menit ke 3:22. Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=GjKWiIX498w&t=8s> (Diakses pada 18 Maret 2025 – pukul 17.00 Wib).



Gambar 7. Kutipan QS. Al-Mu'minin [23]: 18 di akhir film

### C. Resepsi Al-Qur'an pada Film Animasi Riko The Series Episode "Main-main Sama Air?"

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa teori resepsi al-Qur'an oleh Ahmad Rafiq terbagi ke dalam tiga varian resepsi. Ketiga varian tersebut adalah resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional. Melalui analisis konten dari film animasi *Riko The Series* episode ke-6 "Main-main Sama Air?", dapat diidentifikasi bahwa dalam film animasi tersebut memuat semua bentuk resepsi al-Qur'an, yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.

Resepsi eksegesis terlihat pada adegan yang terdapat pada gambar 8. Dalam gambar tersebut, karakter Q110 menjelaskan tentang alasan mengapa pentingnya bersyukur atas nikmat air dengan tidak membuang-buangnya secara sengaja. Namun, dalam penyampaiannya terlihat bahwa tokoh Q110 tidak menyebutkan nama surat atau nomor ayat (sumbernya) dan tidak juga membacakan ayatnya. Meskipun demikian, penulis tetap menilai bahwa hal yang demikian merupakan resepsi eksegesis, sekalipun tidak menyebutkan secara langsung sumbernya, namun proses interpretasi yang dilakukan Q110 berangkat dari konteks teks, latar belakang teks atau makna kata-kata dan kalimat betapa pentingnya bersyukur atas nikmat air. Berikut bunyi ayat yang dimaksud:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنْتُهِ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ۝

Terjemahan:

Kami turunkan air dari langit dengan suatu ukuran. Lalu, Kami jadikan air itu menetap di bumi dan sesungguhnya Kami Mahakuasa melenyapkannya.<sup>28</sup>

Selain itu, Q110 juga menambah penjelasannya dengan bukti ilmiah bumi yang indah ini akan mengkerut atau kering seperti jeruk yang keriput jika tidak memperoleh air, kemudian udara akan menjadi panas karena tidak ada angin sepoi-sepoi dan semua makhluk hidup, baik itu manusia, tumbuh-tumbuhan maupun binatang akan mati jika tidak memperoleh air. Hasil dari penjelasan Q110 membuktikan bahwa penting untuk mensyukuri dan menjaga air, dengan cara tidak membuang-buangnya dengan sengaja. Sebab jika Allah Swt. mau menghilangkan air maka Allah Swt. mampu untuk melakukannya. Penjelasan ini sejalan dengan QS. Al-Mu'minin [23]: 18.



Gambar 8. Penjelasan Q110 berangkat dari ayat dan contoh ilmiah

Resepsi estetik terlihat di episode ini pada gambar 7 di atas yakni kutipan QS. Al-Mu'minin [23]: 18 di akhir film. Pada adegan ini terlihat bahwa di akhir film, Riko membacakan ayat yang terkait dengan tema episode yakni QS. Al-Mu'minin [23]: 18. Film animasi *Riko The Series* memiliki kebiasaan membacakan ayat al-Qur'an di akhir setiap episodenya. Kebiasaan ini merupakan salah

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Halim, 2019), hlm. 343.



satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada penonton, terutama anak-anak. Dengan demikian resepsi estetis jelas terlihat pada keindahan bacaan ayat al-Qur'an yang dilantunkan oleh Riko. Keindahan suara Riko tidak terlepas dari usianya yang masih anak-anak. Bacaannya unik layaknya anak-anak pada umumnya yang membaca ayat suci al-Qur'an secara tartil dan penuh kehati-hatian. Setelah membacakan ayatnya, terjemahan dari ayat tersebut juga ikut dibacakan.

Kemudian varian resepsi yang terakhir adalah resepsi fungsional. Resepsi fungsional mencakup dua dimensi penting: aspek informatif dan performatif. Aspek informatif melibatkan pendekatan interpretatif yang mendalam untuk memahami makna dan esensi teks, sedangkan aspek performatif merupakan manifestasi nyata dari pemahaman tersebut, di mana khalayak menerapkan nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Adapun resepsi fungsional dalam film animasi *Riko The Series* Episode "Main-main Sama Air?" lebih cenderung terwujud ke arah performatif. Aspek performatif berkaitan dengan tindakan atau respons terhadap teks atau nilai-nilai yang dipelajari, dalam hal ini adalah nilai-nilai agama tentang pentingnya bersyukur atas nikmat air. Dengan tidak membuang-buang air, menunjukkan respons yang positif dan konkrit terhadap nilai-nilai tersebut, sehingga termasuk dalam aspek performatif.

Episode "Main-Main Sama Air?" dari film animasi *Riko The Series* menyampaikan pesan penting tentang pentingnya menjaga dan menghargai air sebagai nikmat dari Allah Swt. Melalui petualangan Riko dan teman-temannya, episode ini mengajarkan anak-anak untuk tidak membuang-buang air dan menggunakannya dengan bijak. Pesan ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghargai sumber

---

<sup>29</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*, hlm. 70–71.

daya alam, tetapi juga mengingatkan mereka tentang kebaikan dan kebijaksanaan Allah Swt. dalam menciptakan nikmat-nikmat yang kita nikmati sehari-hari.

#### **D. Pesan Tentang Bersyukur Atas Nikmat Air: Tafsir QS. Al-Mu'minin [23]: 18**

Pesan mengenai bersyukur atas nikmat air film animasi *Riko The Series* Episode "Main-main Sama Air?" bersumber dari ayat al-Qur'an yakni QS. Al-Mu'minin [23]: 18. Untuk melihat bagaimana transformasi yang terjadi, maka akan dimulai dengan melihat penafsiran yang ada sebelum episode ini hadir. Pemilihan beberapa kitab tafsir seperti *Tafsir ath-Thabari* karya Imam ath-Thabari, *Fi Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, dan *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka menjadi dasar penting dalam analisis ini. Masing-masing tafsir tersebut dipilih berdasarkan karakteristik metodologis dan latar belakang penulisnya yang memberikan sudut pandang berbeda dalam menafsirkan ayat tentang air, sehingga memperkaya pemahaman terhadap transformasi pesan yang terjadi dalam medium visual seperti film animasi. *Pertama; Tafsir ath-Thabari* karya Imam ath-Thabari dipilih karena mewakili pendekatan tafsir bil ma'tsur klasik yang sangat kuat dalam merujuk pada riwayat-riwayat sahih dari para sahabat dan tabi'in. Imam ath-Thabari dikenal konsisten menampilkan ragam pendapat yang berkembang pada masa awal Islam, sehingga tafsirnya memberi gambaran otoritatif dan orisinal mengenai makna ayat, termasuk dalam menjelaskan karunia turunya air dari langit sebagai tanda kekuasaan Allah dan sumber kehidupan makhluk. *Kedua; Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb dipilih karena menawarkan pendekatan sosiologis dan ideologis-modern, di mana penafsiran al-Qur'an dikaitkan dengan kondisi sosial umat Islam. Sayyid Qutb tidak hanya menjelaskan makna teks, tetapi juga menghubungkannya dengan dinamika kehidupan dan perenungan spiritual. *Ketiga; Tafsir al-Azhar* karya Buya

Hamka dipilih karena merepresentasikan pendekatan kontekstual-nasionalis Indonesia, yang menjadikan tafsir ini sangat relevan dalam menjelaskan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hamka dikenal mampu menjembatani antara nilai keislaman dan konteks budaya lokal secara harmonis. Berikut adalah penafsiran dari kitab-kitab tafsir tersebut;

| Kitab Tafsir                          | Penafsiran  |
|---------------------------------------|---|
| Tafsir ath-Thabari / Imam Ath-Thabari | Al-Thabari dalam <i>Tafsir Ath-Thabari</i> menafsirkan QS. Al-Mu'minin ayat 18 sebagai bukti kekuasaan Allah yang menurunkan air hujan dengan ukuran tepat untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Air ini tersimpan di bumi melalui berbagai cara, seperti sungai dan tanah, untuk dimanfaatkan manusia. Al-Thabari menekankan bahwa Allah berkuasa menghilangkan air kapan saja sebagai peringatan agar manusia menyadari ketergantungan mereka pada-Nya dan bersyukur atas nikmat ini. <sup>30</sup> |
| Fi Zhilal al-Qur'an / Sayyid Qutb     | Sayyid Qutb dalam <i>Fi Zhilal Qur'an</i> menafsirkan QS. Al-Mu'minin ayat 18 sebagai bukti rahmat dan kebijaksanaan Allah yang menurunkan air hujan dengan perhitungan teliti untuk menopang kehidupan. Air itu  |

---

<sup>30</sup> Imam Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari, Jilid 18* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 697-698.

|                              |   |
|------------------------------|---|
|                              | menetap di bumi melalui mekanisme alam yang sempurna, mencerminkan keseimbangan ciptaan-Nya. Ia juga menekankan bahwa keberadaan air adalah tanda ketergantungan manusia pada Allah, yang memiliki kuasa untuk menghilangkannya sebagai peringatan agar manusia bersyukur dan memanfaatkannya dengan bijak. <sup>31</sup>   |
| Tafsir al-Azhar / Buya Hamka | Buya Hamka dalam <i>Tafsir Al-Azhar</i> menafsirkan QS. Al-Mu'minin ayat 18 sebagai nikmat Allah berupa air hujan yang diturunkan secara terukur dan disimpan di bumi untuk dimanfaatkan makhluk hidup. Ia menegaskan kuasa Allah yang mampu menghilangkan air sebagai peringatan agar manusia bersyukur dan tidak sombong. Tafsir ini mengingatkan bahwa air adalah sumber kehidupan dan bukti kasih sayang Allah. <sup>32</sup> |

### E. Transformasi Pesan Bersyukur Atas Nikmat Air dalam Film Animasi Riko The Series Episode

Film animasi *Riko The Series* episode “Main-main Sama Air?” menyampaikan pesan penting tentang bersyukur atas nikmat air

---

<sup>31</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an, Jilid 8* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 168.

<sup>32</sup> Tafsir Al-Azhar Hamka, *Juz VI* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989), hlm. 4775.

melalui berbagai transformasi kreatif yang menjadikan nilai tersebut relevan dan menarik bagi penonton, terutama anak-anak. Cerita dimulai dengan Riko digambarkan sedang bermain air tanpa menyadari dampak dari tindakan tersebut. Kemudian, Q110 hadir untuk mengingatkan bahwa apa yang dilakukan adalah bagian atas membuang-buang air. lanjut Q110 menceritakan dampak jika air tidak ada di sekitar mereka atau cerita tentang pentingnya air bagi makhluk hidup, pesan ini dikembangkan menjadi refleksi yang mendalam. Visualisasi juga memainkan peran besar dalam transformasi pesan. Dalam film animasi *Riko The Series* episode ini, membantu anak-anak memahami bahwa air adalah rahmat Allah yang diberikan untuk menopang seluruh ekosistem. Animasi yang ditampilkan Q110 dalam penjelasannya memperkuat pesan ini dengan menggambarkan dampak buruk dari penyalahgunaan air, seperti kekeringan pada, udara yang panas bahkan makhluk hidup yang perlahan akan mati akibat tidak mendapat sumber air. Dialog dalam episode ini menjadi alat utama untuk mentransformasi nilai abstrak menjadi tindakan nyata.

Pada puncak cerita, ada momen refleksi ketika karakter utama yakni Riko menyadari kesalahannya dalam menggunakan air. Adegan ini mengajarkan bahwa kesadaran dan perubahan perilaku adalah langkah penting dalam menunjukkan rasa syukur. Dengan pendekatan emosional dan edukatif, episode ini tidak hanya menginspirasi anak-anak untuk lebih menghargai air, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga nikmat tersebut. Transformasi pesan bersyukur atas nikmat air dalam episode ini menjadi efektif karena menggunakan elemen cerita yang relatable, visual yang informatif, dan dialog yang mendidik.

Dari penelusuran di atas, dapat dilihat resepsi al-Qur'an dalam film animasi *Riko The Series* episode "Main-main Sama Air?" yang berbasis pada QS. Al-Mu'minin [23]: 18. mengenai

bersyukur atas nikmat air. Hal menarik yang dapat diambil ialah terdapat proses transformasi resepsi al-Qur'an di dalamnya. Untuk menggambarkan lebih jauh, film animasi *Riko The Series* episode "Main-main Sama Air?" ini dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk dari mediatisasi agama, dalam hal ini adalah pesan mengenai nikmat air yang terdapat dalam QS. Al-Mu'minin [23]: 18. Dalam mediatisasi agama, antara agama dan media terjalin relasi mutualisme, sehingga agama mendapat ruang hadir yang baru.<sup>33</sup> Dalam fenomena film animasi "*Riko The Series*" yang menampilkan episode "Main-main Sama Air?" episode ini menyampaikan pesan keagamaan tentang pentingnya bersyukur atas nikmat air, yang berakar pada ayat al-Qur'an QS. al-Mu'minin [23]: 18. Dalam konteks ini, mediatisasi agama tampak melalui transformasi ajaran yang awalnya bersifat teks normatif menjadi narasi visual yang bersifat naratif-edukatif. Ajaran yang biasanya hadir dalam kitab tafsir atau ceramah, kini dibungkus dalam bentuk cerita anak dengan karakter kartun, alur ringan, serta ilustrasi yang menarik dan mudah dicerna.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian terhadap episode "Main-main Sama Air?" dalam film animasi *Riko The Series* menunjukkan bahwa telah terjadi sebuah proses mediatisasi agama yang signifikan, di mana ajaran al-Qur'an khususnya QS. al-Mu'minin [23]: 18 tentang nikmat air mengalami transformasi bentuk dan penyampaian melalui medium visual populer. Analisis ini semakin tajam ketika diletakkan dalam kerangka Living Qur'an sebagaimana dirumuskan oleh Ahmad Rofiq, yang membagi bentuk-bentuk resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an menjadi tiga kategori: eksegesis, estetis, dan fungsional. Dalam konteks

---

<sup>33</sup> Qurrata A'yun, Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!". *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(2), (2020), 319-337, hlm. 334.

episode ini, bentuk resepsi eksegesis terlihat dari adanya interpretasi terhadap QS. al-Mu'minun [23]: 18, yang tidak hanya ditampilkan secara tekstual, tetapi juga dijelaskan maknanya secara aplikatif melalui alur cerita. Air diposisikan sebagai nikmat Allah yang harus disyukuri dan tidak disia-siakan, sehingga makna ayat ditransformasikan menjadi pesan moral yang dapat dipahami oleh anak-anak. Kemudian resepsi estetis yang muncul melalui pengutipan dan pembacaan ayat tersebut di akhir episode dengan irama tartil yang merdu. Aspek ini menunjukkan adanya pengalaman estetis terhadap al-Qur'an yang dihadirkan melalui audio-visual, sehingga menimbulkan kesan mendalam dan penghormatan terhadap teks suci, meskipun dalam kemasan media hiburan. Adapun resepsi fungsional, terlihat dari aspek performatif, yakni adanya dorongan untuk melakukan tindakan nyata dalam hal ini, berupa pesan edukatif untuk tidak menyia-nyiakan air dan menjaga penggunaannya secara bijak. Dengan demikian, episode ini merepresentasikan bagaimana al-Qur'an dapat hadir secara hidup (*Living Qur'an*) dalam kehidupan masyarakat kontemporer melalui media modern. Tidak hanya sebagai bacaan suci yang dilantunkan, tetapi juga sebagai sumber nilai yang ditafsirkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrata. Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!". *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(2), (2020), 319-337.
- Alwi HS, Muhammad. "Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq),"

*Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 15, no. 01 (2021).

Amin, Muhammad, and Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 290–303. <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7423>.

Ath-Thabari, Imam. *Tafsir Ath-Thabari, Jilid 18*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Efendi Nasibuan, Sulisniati dan Zainal. 'ANALISIS NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM ANIMASI RIKO THE SERIES EPISODE, Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2.1 (2025), 256–269.

Film Animasi Riko The Series, Episode "Main-main Sama Air?" – menit ke 1:04. Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=GjKWIX498w&t=8s>.

Hamka, Tafsir Al-Azhar. *Juz VI*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989.

Handayani, Nur Annisa Tri. *Skripsi Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Riko The Series: Analisis Semiotika Roland Barthes*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Mubarik, Syahidil. 'Resepsi Hadis Dalam Film Pendek "Kaya Tapi Missqueen" Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis)', *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3.2 (2021), 153-162.

Mulyati, Ani. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kepentingan Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014.

Mustofa, Ahmad, and Muhammad Taufiq. "FILM ANIMASI RIKO THE SERIES: EPISODE TANAMAN BERTASBIH (Kajian Living Qur'an)." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2023): 161–72. <https://doi.org/10.61136/n8t9f325>.

Nur 'Afiatus Sa'adah, Tamsik Udin, and Aceng Jaelani. "Analisis



- Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serial Animasi Riko the Series Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi." *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 15–25. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1705>.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988.
- Nurmansyah, Ihsan. "Resepsi Dan Transmisi Pengetahuan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 3, no. 2 (2019): 97. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>.
- Pujiharto. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2010.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an, Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis." In *Islam, Tradisi Dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Rahmayanti, R. D. Y. Yarno, & R. P. Hermoyo, Pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series produksi garis sepuluh. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), (2021), 157–172.
- Riko The Series – Email, [rikoq110official@gmail.com](mailto:rikoq110official@gmail.com).
- Riko The Series – Facebook, <https://www.facebook.com/share/1Lj5VfKd7G/>.
- Riko The Series – Ig, <https://www.instagram.com/rikotheseries?igsh=MWk0Ym5pYzd2NTVneA==>.
- Riko The Series – Tiktok, <https://www.tiktok.com/@rikotheseries? t=ZS-8uvXFU20Y3c& r=1>.

Riko The Series – Website, <http://www.rikotheseries.com>.

Riko The Series – X, <https://x.com/rikotheseries?lang=id>.

Riko The Series – Youtube, <https://www.youtube.com/@RikoTheSeries>.

Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks Dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media bekerja sama dengan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.